

Risk-Based Bank Rating: Studi Multi Kasus pada Perbankan Syariah

Multy Case Study: Risk-Based Bank Rating on Sharia Banking in Indonesia

Siti Nur Indah Rofiqoh, Ririn Tri Ratnasari, Anik Rufaidah, Fatin Fadhilah Hasib

ABSTRACT

This paper aims to explain the internal and external factors on the credit risk that represented by Non-Performing Financing (NPF) of sharia bank. Internal variables related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Operating Expenses Ratio (OER), Investment Proportion and Risk (IPR), Profit and Loss Sharing (PLS) as financing ratio. External variables related to Gross Domestic Product (GDP) by industrial origin. The annual data report of Statistik Perbankan Syariah (SPS) and Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) in Indonesia as secondary data is used to support priority setting of SWOT analysis element to complete IFAS dan EFAS after the multiple regression analysis. Different with the result of regression t and f-Statistic analysis, the finding indicated that internal variables more influence than external variable on the credit risk based on SWOT priority analysis. The most influence variable on the credit risk is increasing Operating Expenses Ratio (OER). The limitations of this paper are expected to have difference implication for SPS, the sharia compliance from regulator management and the important role of SPS and SEKI.

Keywords: internal factors, external factors, the credit risk of sharia banking

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan analisis internal dan eksternal risiko pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Analisis internal berkenaan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA) Operating Expenses Ratio (OER), Financing to Value (FTV), Profit and Loss Sharing (PLS). Analisis eksternal berkenaan dengan 17 sektor Gross Domestic Product (GDP) menurut lapangan usaha. Laporan keuangan Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) merupakan data sekunder yang mendukung penetapan skala prioritas pada analisis SWOT elemen IFAS dan EFAS setelah uji analisis regresi berganda. Berbeda dengan hasil uji statistik, temuan penelitian berdasarkan analisis SWOT menyimpulkan bahwa variabel internal lebih berdampak pada risiko pembiayaan bermasalah dibandingkan variabel eksternal. Adapun variabel internal yang dominan mempengaruhi adalah kenaikan Rasio Beban Biaya Operasional. Kelemahan penulisan artikel ini adalah implikasi SPS dan SEKI sebagai data kuantitatif yang dikualitatifkan, kepatuhan syariah dari regulator manajemen perbankan syariah serta kepatuhan syariah dari penyedia data SPS dan SEKI.

Kata Kunci: faktor internal, faktor eksternal, risiko pembiayaan manajemen perbankan syariah



JIH BIZ

Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking

P-ISSN 1238-1235 | E-ISSN 2807-6028

Vol. 6 No. 1 2022

Page 15-26

Published by:

Program Studi Ekonomi Syariah dan
Program Studi Perbankan Syariah
Universitas Islam Raden Rahmat,
Malang, East Java, Indonesia

Website:

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/>

Article's DOI:

<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1039>

Author(s):

Siti Nur Indah Rofiqoh¹

Email: fiqohmoslem19@gmail.com

Ririn Tri Ratnasari²

Email: ririnsari@feb.unair.ac.id

Anik Rufaidah¹

Email: anikrufaidah99@gmail.com

Fatin Fadhilah Hasib²

Email: fatin.fadhilah@feb.unair.ac.id

Affiliation:

¹ IAI Qomaruddin Gresik,
Gresik, East Java, Indonesia

² Universitas Airlangga,
Surabaya, East Java, Indonesia

Correspondence:

fiqohmoslem19@gmail.com

Article Type: Research Paper

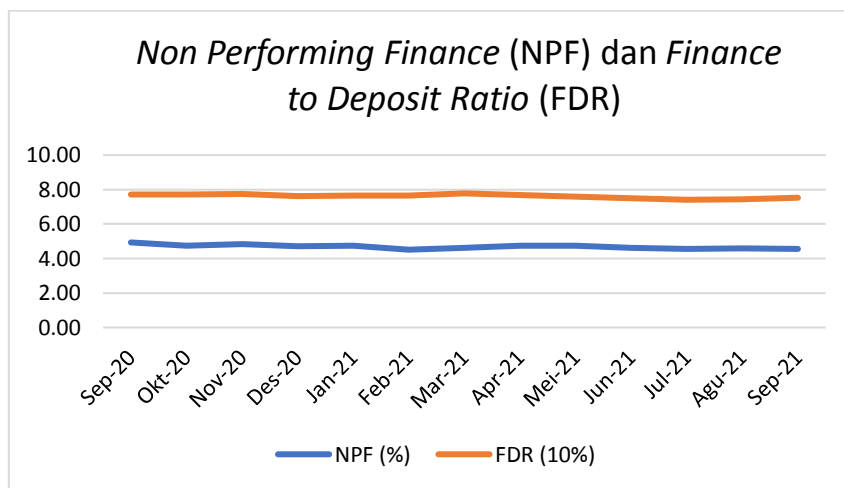
Submission's History:

Received	:	25 December 2021
Revised	:	5 January 2022
Accepted	:	12 January 2022

1. Pendahuluan

Pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah merupakan komponen penting dalam stabilitas ekonomi dan perbankan. Menurut endut et al. (2013) pembiayaan bermasalah berhubungan dengan krisis ekonomi Asean 2007 dan berdampak negatif pada pasar keuangan. Sebagai dampaknya, analisis rasio keuangan yang menyajikan data pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Finance (NPF) menjadi penting untuk dikaji. Pada beberapa artikel mengenai pembiayaan bermasalah, ditulis oleh Al-Wesabi dan Ahmad (2013) bahwa manajemen risiko pembiayaan bermasalah yang buruk merupakan salah satu penyebab kegagalan perbankan syariah pada tiga kuartal terakhir. Alasan kegagalan tersebut lebih pada kecukupan pengetahuan yang terbatas. Oleh karena itu, perbaikan pengetahuan dan pembangunan sistem pembiayaan perbankan syariah guna mengurangi risiko penting dilakukan (Priyadi, 2021).

Menurut Financial Service Authority (FSA, 2013), manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus. Data Bank Indonesia mencatat level tertinggi rasio NPF adalah 5%. Bagaimanapun, rasio tersebut relatif lebih rendah dibanding NPF pada perbankan syariah di pedesaan, yakni sekitar 8,28% per Oktober 2019 dan bertahap turun menjadi 8% pada September 2021. Perkembangan data total pembiayaan atau FDR dan rasio pembiayaan bermasalah atau NPF pada perbankan syariah dapat disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Grafik 1 Total Pembiayaan atau FDR dan Rasio Pembiayaan Bermasalah atau NPF pada Perbankan Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, diolah

NPF pada perbankan dapat berdampak pada beberapa sektor, baik internal maupun eksternal. Analisis internal berkenaan dengan beberapa rasio, antara lain: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Operating Expenses Ratio (OER), Financing to Value (FTV), Profit and Loss Sharing (PLS). Adapun analisis eksternal berkenaan dengan 17 sektor GDP menurut lapangan usaha. Tujuan utama penulisan artikel ini adalah menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah atau NPF perbankan syariah Indonesia. Analisis tersebut penting dilakukan karena dua alasan utama.

Pertama, NPF dapat mengukur kinerja perbankan syariah. Jika NPF tinggi, maka berdampak pada menurunnya pendapatan dan keberlangsungan bisnis perbankan syariah (Haniifah, 2015). Alasan kedua didasarkan pada penelitian Rahman (2017) bahwa rasio NPF yang tinggi tidak hanya berpengaruh pada kinerja bank secara individu, tetapi juga kinerja perbankan syariah secara total.

Pada bab berikutnya, disajikan pembahasan mengenai kajian pustaka dan pengembangan hipotesis sebagai bahan pendukung literatur penelitian. Pada bab 3 membahas tentang metode penelitian. Adapun bab 4 menyampaikan hasil dan pembahasan. Pada akhir artikel, bab 5 menyampaikan kesimpulan dan rekomendasi dari analisis hasil penelitian.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Transaksi Perbankan Syariah

Di Indonesia, pembiayaan perbankan syariah fokus pada pembiayaan produktif melalui akad-akad transaksi syariah. Sektor pembiayaan perbankan syariah sangat beragam dan hampir dikalkulasikan pada semua sektor GDP menurut lapangan usaha (17 sektor). Perbankan syariah Indonesia tersebar pada 34 provinsi (KNKS, 2019). Misi utama transaksi perbankan syariah tidak hanya menyalurkan pembiayaan namun lebih pada pembiayaan pada komunitas-komunitas yang mampu meningkatkan standar hidup.

Adanya berbagai perbaikan layanan perbankan, bank syariah juga termotivasi dalam meningkatkan kualitas layanan transaksi dan kerja sama dengan pemerintah dalam program pembiayaan SMEs (*Small and Medium Enterprises*) atau lebih dikenal dengan pembiayaan mikro. Sektor pembiayaan tersebut dinilai dalam rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR), meliputi: 1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; 2. Pertambangan dan penggalian; 3. Industri Pengolahan; 4. Pengadaan Listrik dan Gas; 5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 6. Konstruksi; 7. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; 8. Transportasi dan pergudangan; 9. Penyediaan akomodasi, makan dan minum; 10. Informasi dan komunikasi; 11. jasa keuangan dan asuransi; 12. *Real estate*; 13. Jasa perusahaan; 14. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 15. Jasa pendidikan; 16. Jasa Kesehatan dan lainnya; 17. Jasa lainnya.

2.2 Risiko Pembiayaan Bermasalah

Kajian mengenai pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Finance* (NPF) disampaikan dalam penelitian Damanhur et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa NPF pada perbankan syariah dipengaruhi oleh total aset. Adapun penelitian Supriani dan Sudarsono (2018) menulis tentang CAR, FDR dan OER yang positif mempengaruhi NPF. Soekapdjo et al. (2018) juga melakukan penelitian dengan tema yang sama pada risiko pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah dengan hasil pengaruh positif pada variabel OER, ER dan GDP. Adapun FDR dan CAR tidak berpengaruh pada NPF perbankan syariah di Indonesia. Studi berikutnya juga dilakukan oleh Widarjono dan Rudatin (2021) di mana hasil penelitian menyebutkan bahwa efisiensi operasional dan diversifikasi pembiayaan berpengaruh positif terhadap NPF. Adapun variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

Melalui sampel data penelitian 23 bank syariah di pedesaan, penelitian Nugrohowati dan Bimo (2019) menyimpulkan bahwa ROA dan CAR berdampak negatif pada NPF. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian Muhammad et al. (2020) menyimpulkan bahwa CAR dan ROA mempengaruhi NPF secara positif.

Pada artikel ini, peneliti hanya menganalisis variabel prioritas melalui SWOT analisis atas NPF perbankan syariah. Analisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal ditetapkan melalui penetapan prioritas beberapa rasio, antara lain: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Operating Expenses Ratio (OER), Financing to Value (FTV), Profit and Loss Sharing (PLS). Adapun analisis eksternal berkenaan dengan penetapan prioritas pada 17 sektor GDP menurut lapangan usaha. Penjelasan berikut merupakan hubungan antara variabel analisis internal dalam artikel:

CAR dan NPF

Level kecukupan modal (CAR) pada perbankan syariah merupakan rasio yang sangat bermanfaat dalam mengatur risiko rugi laba pada aset bank (Sukmana, 2015). Peningkatan CAR mempengaruhi distribusi pembiayaan. Pada jangka panjang, CAR berpengaruh positif pada NPF (Supriani dan Sudarsono, 2018).

FDR dan NPF

Level pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dibandingkan ketersediaan dana yang terkumpul disajikan dalam rasio FDR. Keduanya, NPF dan FDR perbankan syariah bermanfaat untuk mengetahui likuiditas bank sehingga mampu mengukur dan memenuhi permintaan pembiayaan nasabah. FDR yang tinggi tanpa manajemen yang baik mungkin berdampak pada level NPF yang tinggi pula (Suryanto, 2015).

ROA dan NPF

Level efektivitas manajemen aset perbankan syariah merupakan rasio ROA. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perbankan yang bagus. Penelitian Ozili (2019) mencatat bahwa ROA yang tinggi juga berdampak pada tingginya profitabilitas bank syariah. Profit yang tinggi mengindikasikan rendahnya NPF, karena pembiayaan nasabah dikategorikan lancar dan pendapatan bank syariah relatif tinggi. Tingginya pendapatan merupakan indikasi tingginya profit perbankan.

OER dan NPF

Level perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio OER. Rasio tersebut juga mampu mengukur kinerja perbankan syariah (Dendawijaya, 2011). Biaya operasional yang tinggi berdampak pada OER yang tinggi dan NPF yang tinggi pula.

FTV dan NPF

Level pembiayaan maksimum yang mampu disediakan bank syariah dalam data persentase merupakan rasio *collateral* FTV. Rasio FTV mengukur rasio pembiayaan sebelum pencairan dana dengan salah satu *variable factor* yang mempengaruhi yaitu DP. Hasil analisis Sutanto (2012) menyimpulkan DP yang tinggi akan menurunkan permintaan pembiayaan yang berdampak pada NPF yang rendah.

PLS dan NPF

Level profit bank syariah dibandingkan kerugiannya merupakan rasio PLS. Rasio PLS yang tinggi mencerminkan pendapatan bank syariah yang tinggi pula. Kondisi kinerja bank syariah dengan pendapatan yang tinggi berdampak pada rendahnya NPF bank syariah.

3. Metodologi

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis data internal dan eksternal atas risiko pembiayaan bermasalah perbankan syariah berdasarkan data sekunder yang diterbitkan PSP dan SEKI. Data analisis internal berkenaan dengan Capital Adequacy Ration (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) Return on Assets (ROA), Operating Expenses Ration (OER), Financing to Value (FTV), Profit and Loss Sharing (PLS). Analisis eksternal berkenaan dengan data GDP pada 17 sektor menurut lapangan usaha. Masing-masing data internal dan eksternal tersebut menjadi dasar penetapan skala prioritas SWOT pada Internal Faktor Analisis Skor (IFAS) dan Eksternal Faktor Analisis Skor (EFAS) dan analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS. Dalam Teknik analisis regresi berganda, peneliti menggunakan dua kali tahap uji dengan data nominal yang tersedia dalam SPS dan SEKI.

Identifikasi *rating* dan bobot pada analisis IFAS dan EFAS dilakukan menggunakan teknik analogi data kuantitatif masing-masing rata-rata variabel internal dan eksternal. Kuesioner SWOT elemen yang baik juga mampu menganalisis kedua data, yakni data kuantitatif dan data kualitatif periode September 2020 hingga September 2021. Skala likert di tetapkan berdasarkan nilai rata-rata total dibanding nilai rata-rata bulan September 2021 untuk menunjukkan poin perbandingan keterbaruan kondisi pada masing-masing data analisis internal dan eksternal. Jika peningkatan rata-rata data penelitian berada pada nilai *single* digit, maka skor pada variabel dinilai sangat setuju (5) dan setuju (4). Selanjutnya, jika peningkatan rata-rata data penelitian berada pada nilai zero digit, maka skor pada variabel dinilai netral (3). Terakhir, jika penurunan rata-rata data penelitian berada pada nilai minus *single* digit, maka skor pada variabel dinilai tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penulisan artikel ini menggunakan teknik studi dokumen (*document review*). Teknik tersebut digunakan agar peneliti dapat melakukan analogi, menetapkan poin perbandingan skor skala. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk rekaman elektronik, *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian setelah penetapan SWOT elemen pada kuesioner Internal Faktor Analisis Skor (IFAS) dan Eksternal Faktor Analisis Skor (EFAS) dilakukan menggunakan teknik pengujian statistik melalui teknik analisis regresi berganda. Skor akhir data IFAS dan EFAS dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Adapun model analisis regresi berganda pada analisis internal dan eksternal ditulis sebagai berikut:

$$NPF_{Internal} = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 FDR + \beta_3 ROA + \beta_4 OER + \beta_5 IPR + \beta_6 PLS + e \dots \dots \dots \text{Model 1}$$

$$NPF_{Eksternal} = \beta_0 + \beta_1 PKP + \beta_2 PTMPGL + \beta_3 GASL + \beta_4 AKMDMM + \beta_5 RE + \beta_6 ADMP + \beta_7 JKES + \beta_8 JL + e \dots \dots \dots \text{Model 2}$$

Keterangan:

- NPFI : Non-Performing Financing internal
- CAR : Capital Adequacy Ratio
- FDR : Finance to Deposit Ratio
- ROA : Return On Asset
- OER : Operating Expense Ratio
- IPR : Investment Proportion and Risk
- PLS : Profit Loss Sharing
- 1-n : Multiplier variable
- e : Error term
- NPFE : Non-Performing Financing eksternal
- PKP : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- PTMPGL : Pertambangan dan penggalian
- GASL : Gas dan Listrik
- AKMDMM : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- RE : Real Estate
- ADMP : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- JKES : Jasa Kesehatan
- JL : Jasa Lainnya

4. Hasil dan Pembahasan

Terdapat 6 variabel yang mendasari analisis internal dan 17 variabel yang mendasari analisis eksternal. Analisis data internal dan eksternal SWOT elemen didasarkan pada Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 7 yang berbunyi:

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُؤُوا
 وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Q.S. Al-Isra’ [17]:7).

Berdasarkan tafsir Jalalyn, Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 7 tersebut mengarahkan manusia untuk selalu berbuat kebaikan karena akan dibalas dengan kebaikan-kebaikan berikutnya.

Adapun penetapan skor IFAS dan EFAS pada perbankan syariah di 34 Provinsi Indonesia periode September 2020 hingga September 2021 ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Analisis Internal Faktor Analisis Skor (IFAS)

Internal	SWOT elemen	Sep-21	Mean	Rating	Bobot	IFAS Skor
1	Capital Adequacy Ratio (CAR)	24,96	23,2	2	3,5	7
2	Financing to Deposit Ratio (FDR)	75,255	76,2	4	4	16
3	Return on Assets (ROA)	1,8726	1,8	1	2	2
4	Operating Expenses Ratio (OER)	81,689	83,9	5	6	30
5	Investment Proportion and Risk (IPR)	39,018	38,9	1	2	2
6	Profit and Loss Sharing (PLS) mudlorabah and musyarakah based	4,282	3,8	1	2,5	2,5

Nilai rata-rata variabel CAR pada periode analisis adalah 23,2 atau lebih rendah 1,7 satuan (*single digit*) dibanding CAR pada periode September 2021. Berdasarkan nilai tersebut poin *rating* pada penilaian SWOT elemen dinilai 2. Adapun hasil skor penetapan bobot diperoleh nilai 3,5 sehingga IFAS SKOR pada SWOT elemen pertama adalah 7. Melalui teknik analisis yang sama, hasil analisis data pada SWOT elemen berikutnya diperoleh IFAS Skor secara berturut-turut adalah 16; 2; 30; 2 dan 2,5. Berdasarkan skor IFAS tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel internal yang dominan adalah peningkatan OER. Pada analisis selanjutnya, variabel internal yang lemah dan memerlukan upaya peningkatan adalah ROA dan IPR. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel *coefficient* berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Penelitian Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.839	29.803		.632	.551		
	CAR	-.484	.255	-.1621	-1.902	.106	.019	52.682
	FDR	.109	.146	.248	.743	.486	.124	8.062
	ROA	1.101	.633	.607	1.739	.133	.113	8.839
	OER	-.097	.145	-.319	-.670	.528	.081	16.458
	IPR	-.028	.381	-.014	-.073	.944	.373	2.679
	PLS	.057	.984	.045	.058	.955	.023	42.554

a. Dependent Variable: NPF

Tabel 3 Hasil Analisis Eksternal Faktor Analisis Skor (EFAS)

Eksternal	Menurut Lapangan Usaha	Sep-21	Mean	Rating	Bobot	Skor EFAS
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	159,0	156	1	0,85	0,85
2	Pertambangan & Penggalian	171,8	141,7	1	1,9	1,9
3	Industri Pengolahan	142,3	140,4	1	0,7	0,7
4	Pengadaan Listrik dan Gas	165,5	165,3	2	0,8	1,6
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	121,0	120,2	2	0,8	1,6
6	Konstruksi	159,7	156,4	1	0,85	0,85
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	150,3	146,5	1	0,85	0,85
8	Transportasi dan Pergudangan	174,7	175,8	4	2,6	10,4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	132,3	132	3	1,7	5,1
10	Informasi dan Komunikasi	107,4	107	3	1,7	5,1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	157,2	154,1	1	0,85	0,85
12	Real Estate	140,3	140,1	3	1,3	3,9
13	Jasa Perusahaan	152,5	151,3	2	0,8	1,6
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	159,1	159	3	1,1	3,3
15	Jasa Pendidikan	157,8	157,5	2	0,8	1,6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya	143,3	142,8	3	1,6	4,8
17	Jasa Lainnya	155,3	154,3	2	0,8	1,6

Hasil skor EFAS pada GDP 17 sektor usaha memiliki nilai rata-rata bervariasi. Pada periode analisis, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai rata-rata 156 atau lebih rendah 3 satuan (*single digit*) dibanding sektor yang sama. Oleh karena itu, poin *rating* pada penilaian SWOT elemen dinilai 1. Adapun hasil skor penetapan bobot diperoleh nilai 0,85 sehingga EFAS skor pada SWOT elemen pertama adalah 0,85. Teknik analisis yang sama juga digunakan pada 16 sektor lain dengan hasil analisis EFAS berturut-turut yaitu 1,9; 0,7; 1,6; 1,6; 0,85; 0,85; 10,4; 5,1; 5,1; 0,85; 3,9; 1,6; 3,3; 1,6; 4,8 dan 1,6. Analisis regresi linear berganda pada sektor eksternal dapat dilihat pada tabel *coefficient* berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Penelitian Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-62.169	228.538		-.272	.799		
	PKP	1.550	.671	11.356	2.310	.082	.002	574.357
	PTMPGL	-.062	.025	-3.077	-2.467	.069	.027	36.976
	GASL	5.252	2.718	3.926	1.932	.126	.010	98.114
	AKMDMM	-6.809	3.247	-6.233	-2.097	.104	.005	209.924
	RE	1.362	1.749	1.218	.779	.480	.017	58.121
	ADMP	.809	.388	3.289	2.083	.106	.017	59.231
	JKES	-.686	.305	-3.070	-2.250	.088	.023	44.252
	JL	-2.284	1.027	-5.728	-2.225	.090	.006	157.547

a. Dependent Variable: NPF

4.1 Hasil Perbandingan IFAS dan EFAS

4.1.1 Hasil Skor Total IFAS dan EFAS

Total skor IFAS diperoleh dengan menjumlahkan nilai internal SWOT elemen positif dikurangi nilai internal SWOT elemen negatif dibagi 2. Melalui operasional tersebut, hasil total skor IFAS diperoleh nilai positif 16,25. Melalui teknik yang sama, perhitungan skor EFAS juga ditetapkan oleh peneliti dengan hasil positif 9,3. Perhitungan total IFAS dan EFAS menyimpulkan bahwa internal analisis dinilai lebih dominan berdampak pada pembiayaan bermasalah atau NPF. Analisis mendalam, variabel internal yang dominan berdampak pada NPF adalah peningkatan OER. Hasil tersebut merekomendasikan upaya peningkatan ROA dan IPR. Adapun skor EFAS dominan berdampak positif pada NPF adalah peningkatan GDP sektor kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian. Adapun penurunan sektor jasa Kesehatan dan penurunan sektor jasa lainnya berdampak pada peningkatan NPF.

4.2 Interpretasi

Berdasarkan Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4 penelitian dalam artikel ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Analisis internal faktor atas variabel yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah NPF menggunakan pendekatan IFAS menyimpulkan bahwa peningkatan Operational Expenese Ratio (OER) berdampak pada peningkatan pembiayaan bermasalah NPF. Pada hasil analisis tersebut juga merekomendasikan upaya peningkatan Return On Asset (ROA) dan Investment Proportion and Riskk (IPR).
2. Analisis regresi berganda pada penelitian model 1 secara statistik menyimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat NPF.
3. Analisis eksternal faktor atas variabel yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah NPF menggunakan pendekatan EFAS menyimpulkan bahwa peningkatan sektor transportasi dan pergudangan pada periode penelitian berdampak pada penurunan pembiayaan bermasalah NPF.

Analisis regresi berganda pada penelitian model 2 secara statistik menyimpulkan bahwa hanya beberapa sektor GDP yang signifikan berpengaruh pada NPF. Beberapa sektor yang berpengaruh

positif adalah GDP sektor kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian. Adapun GDP sektor jasa Kesehatan dan jasa lainnya berdampak negatif pada NPF.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa poin antara lain: 1. Variabel internal (hasil analisis IFAS dan EFAS) lebih berdampak pada risiko pembiayaan bermasalah dibandingkan variabel eksternal. Lebih lanjut, variabel internal yang dominan mempengaruhi adalah Operational Expense Ratio (OER). Keterbatasan studi pada penulisan artikel antara lain yaitu implikasi SPS dan SEKI sebagai data kuantitatif yang dikualitatifkan, kepatuhan syariah dari regulator manajemen perbankan syariah serta kepatuhan syariah dari penyedia data SPS dan SEKI.

Daftar Pustaka

- Al-Wesabi, H.A.H. and Ahmad, N.H., (2013), "Credit risk of Islamic banks in GCC countries", *International Journal of Banking and Finance*, Vol. 10 No. 2, pp. 1-19.
- Dendawijaya, L. (2003), *Manajemen Perbankan (Banking Management)*, 13th ed., Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Endut, R., Syuhada, N., Ismail, F. and Mahmood, W.M.W., (2013), "Macroeconomic implications on non-performing loans in Asian pacific region", *World Applied Sciences Journal*, Vol. 23, pp. 57-60.
- Haniifah, N., (2015), "Economic determinants of non-performing loans (NPLs) in Ugandan commercial banks", *Taylor's Business Review*, Vol. 5 No. 2, pp. 137-153.
- KNKS (2019), "Potensi BPRS di tengah pertumbuhan ekonomi umat (the potential of the SRBs in the midst of the economic growth of the ummah)", *Insight Buletin Ekonomi Syariah*, No. Vol. 7, pp. 1-10.
- Muhammad, R., Suluki, A. and Nugraheni, P., (2020), "Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks", *Cogent Business and Management*, Vol. 7 No. 1, pp. 1-12.
- Ozili, P.K., (2019), "Non-performing loans and financial development: new evidence", *The Journal of Risk Finance*, Vol. 20 No. 1, pp. 59-81.
- Priyadi, Unggul et al., (2021), "Determinants of credit risk of Indonesia Shariah rural banks", *International Journal of Banking and Finance*, Vol. 10 No. 11, pp. 1-19.
- Rahman, A.M., Asaduzzaman, M. and Hossin, S., (2017), "Impact of financial ratios on non-performing loans of publicly traded commercial banks in Bangladesh", *International Journal of Financial Reseach*, Vol. 8 No. 1, pp. 181-188.
- Sukmana, R. (2015), "Determinants of non-performing financing in Indonesian Islamic banks", *Islamic Research and Training Institute (IRTI) Working Paper Series 1436-03*, available at: <https://irti.org/product/determinants-of-non-performing-financing-in-indonesian-islamic-banks/> (accessed 20 Desember 2021).
- Sukmana, R. and Setianto, R.H., (2018), "House prices and Islamic bank stability in Indonesia: evidence from autoregressive distributed lag (ARDL) model", *Jurnal Pengurusan*, Vol. 52, pp. 73-84.
- Supriani, I. and Sudarsono, H., (2018), "Analisis pengaruh variabel mikro dan makro terhadap NPF perbankan Syariah di Indonesia (analysis of the influence of micro and macro variables on the NPF of Islamic banking in Indonesia)", *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6No. 1, pp. 1-18.
- Suryanto, S., (2015), "Non-performing loans on regional development bank in Indonesia and factors that influence", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 6 No. 4, pp. 280-287.

- Sutanto, J.A., (2012), “Analisis dampak rencana regulasi loan to value (LTV) pada kredit konsumsi di Indonesia (analysis of the impact of the loan to value (LTV) regulatory plan on consumption credit in Indonesia)”, *Majalah Ekonomi*, No. Vol. 3, pp. 230-239.
- Soekapdjo, S., Nugroho, L., Badawi, A. and Utami, W., (2018), “Bad debt issues in Islamic bank: macro and micro influencing (Indonesia cases)”, *International Journal of Commerce and Finance*, Vol. 4 No. 1, pp. 10-26.
- FSA (2013), “Peraturan bank Indonesia”, Financial Services Authority, Republic of Indonesia, available at:
www.ojk.go.id/Files/batchen2/21.PDF (accessed 15 Desember 2021).
- FSA (2019), “Sharī'ah banking statistik 2019”, Financial Services Authority, Republic of Indonesia, available at: <https://www.ojk.go.id> (accessed 15 Desember 2021).
- Widarjono, A. and Rudatin, A., (2021), “Financing diversification and Indonesian Islamic bank’s nonperforming financing”, *Jurnal Ekonomi and Keuangan Islam*, Vol. 7 No. 1, pp. 45-58.
- Widarjono, A., Anto, M.B.H. and Fakhrunnas, F., (2020), “Financing risk in Indonesian Islamic rural banks: do financing products matter?”, *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 7 No. 9, pp. 305-314.